

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN
DASAR MPLB DI SMK N 6 MEDAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Sabrina Br Sinulingga¹, Irwansyah²

sabrinasinulingga16@gmail.com¹, irwansyahkeefi78@gmail.com²

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya berpengaruh terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi penelitian berjumlah 96 siswa dengan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan analisis data dengan SPSS 25 diperoleh persamaan regresi linear berganda: $Y = 3,369 + 0,651X_1 + 0,390X_2$. Hasil uji t menunjukkan variabel Lingkungan Keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan thitung > ttabel ($6,918 > 1,985$) dan sig. $0,000 < 0,05$. Variabel Pergaulan Teman Sebaya (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan thitung > ttabel ($4,565 > 1,985$) dan sig. $0,000 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan Fhitung > Ftabel ($158,952 > 2,31$) dengan sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti secara simultan Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,774 atau 77,4% yang artinya kontribusi Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar sebesar 77,4%, sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Pergaulan Teman Sebaya, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

The problem in this research is whether the Family Environment and Peer Association have an influence on the Learning Motivation of Grade X MPLB students at SMK Negeri 6 Medan in the Academic Year 2024/2025. The research population consisted of 96 students, and using the total sampling technique, the entire population was taken as the sample. Data collection techniques employed a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2). Based on data analysis using SPSS 25, the multiple linear regression equation obtained was: $Y = 3.369 + 0.651X_1 + 0.390X_2$. The t-test results showed that the Family Environment variable (X_1) had a positive and significant effect on Learning Motivation with $t_{count} > t_{table}$ ($6.918 > 1.985$) and sig. $0.000 < 0.05$. The Peer Association variable (X_2) also had a positive and significant effect with $t_{count} > t_{table}$ ($4.565 > 1.985$) and sig. $0.000 < 0.05$. The F-test results showed $F_{count} > F_{table}$ ($158.952 > 2.31$) with sig. $0.000 < 0.05$, which means that simultaneously the Family Environment and Peer Association significantly influence Learning Motivation. The coefficient of determination (R^2) was 0.774 or 77.4%, indicating that the contribution of the Family Environment and Peer Association to Learning Motivation was 77.4%, while the remaining 22.6% was influenced by other factors.

Keywords: Family Environment, Peer Association, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global. Salah satu komponen penting dalam keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berperan besar dalam menentukan tingkat usaha, ketekunan, dan konsistensi siswa dalam mencapai tujuan akademik . Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar mampu memenuhi harapan tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi faktor yang sangat penting, karena tanpa adanya motivasi, aktivitas belajar tidak akan terjadi secara optimal. Motivasi belajar dapat berasal dari dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Lestari menyatakan bahwa motivasi adalah usaha yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi belajar siswa tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Dua faktor eksternal yang cukup berperan dalam membentuk motivasi belajar adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi siswa memperoleh nilai, kebiasaan, dan dukungan emosional yang berkaitan dengan semangat belajar. Sementara itu, kelompok teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi positif maupun negatif tergantung pada pengaruh yang diberikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga (X₁) dan teman sebaya (X₂) terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas X MPLB SMK Negeri 6 Medan.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri atau luar yang mengakibatkan siswa ingin ikut serta dalam kegiatan belajar. Menurut Lestari menyatakan bahwa “Motivasi adalah usaha yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan .

Gunawan menyatakan bahwa salah satu prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar Untuk dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang kuat. Dengan adanya motivasi belajar, siswa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan berkesinambungan. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya dalam mata pelajaran Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), sering ditemukan gejala penurunan motivasi belajar. Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi sekolah dan tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pola pikir, serta kebiasaan belajar siswa. Yusuf menyatakan bahwa pola asuh orang tua yang baik serta dukungan moral dan materi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan . Sebaliknya, keluarga yang kurang mendukung, baik karena minimnya perhatian terhadap pendidikan anak maupun karena kondisi ekonomi yang tidak stabil, cenderung memberikan dampak negatif terhadap semangat belajar siswa. Selain keluarga, teman sebaya juga merupakan faktor eksternal yang

memengaruhi motivasi belajar. Interaksi siswa dengan kelompok sebayanya dapat membentuk lingkungan sosial yang memberi pengaruh positif maupun negatif.

Kelompok teman sebaya yang memberikan dorongan dan semangat belajar akan membantu meningkatkan motivasi, sedangkan kelompok yang tidak peduli atau bahkan membawa pengaruh buruk justru dapat menurunkan minat belajar siswa. Berdasarkan pengamatan di kelas X MPLB SMK Negeri 6 Medan, pengaruh negatif dari kelompok teman sebaya tampak lebih dominan dibandingkan pengaruh positifnya. Melihat pentingnya peran lingkungan keluarga dan teman sebaya dalam membentuk motivasi belajar siswa, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa di kelas X MPLB SMK Negeri 6 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan faktor-faktor eksternal yang relevan.

Di SMK N 6 Medan, masih terdapat banyak siswa yang menghadapi keterbatasan dalam lingkungan keluarga mereka, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain keluarga, faktor eksternal lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar adalah pergaulan teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku akademik siswa. Menurut Rony, siswa yang bergaul dengan teman yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar dalam belajar. Sebaliknya, jika seorang siswa lebih banyak bergaul dengan teman yang kurang peduli terhadap akademik, maka mereka juga akan kehilangan semangat dan fokus dalam belajar.

Hal ini juga terjadi di SMK N 6 Medan, di mana masih terdapat siswa yang lebih tertarik pada kegiatan di luar akademik daripada belajar, akibat pengaruh dari lingkungan pergaulan mereka. Kombinasi antara lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya dapat menciptakan efek sinergis terhadap motivasi belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Anwar menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga serta memiliki teman sebaya yang positif lebih cenderung memiliki ketekunan dalam belajar dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi serta mengarahkan siswa agar tetap berada dalam lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik mereka. Mata pelajaran Dasar MPLB sebagai salah satu mata pelajaran utama di SMK memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Menurut Septianmar banyak siswa yang lebih tertarik menghabiskan waktu dengan gadget dibandingkan belajar, terutama jika lingkungan keluarga tidak memberikan kontrol yang baik. Pengaruh ini semakin kuat jika teman sebaya juga memiliki kebiasaan yang sama, sehingga membentuk lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan akademik siswa. Tantangan lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 6 Medan adalah minimnya strategi pembelajaran yang inovatif. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan. Menurut Syafrina penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, dapat meningkatkan motivasi siswa.

Jika guru dapat mengintegrasikan pembelajaran yang menarik dengan dukungan keluarga dan teman sebaya, maka motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar MPLB dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar MPLB di SMK N 6 Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diharapkan dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan semangat belajar

siswa di tingkat SMK.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi, bakat minta, motivasi dan cara belajar, kemudian faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini penulis mengambil dua faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa MPLB SMK Negeri 6 medan yakni lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya.

Observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa MPLB SMK Negeri 6 Medan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah . Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab bahwa orang tua mereka selalu memberikan kepercayaan kegiatan belajar anak mereka sendiri. Jika ada tugas, siswa lebih senang mengerjakan bersama teman dari pada bekerja mandiri. Selain itu, apabila siswa kurang paham atau belum paham materi yang telah diajarkan, maka mereka jarang mempelajari atau mengulang kembali apa yang sudah diajarkan guru di rumah. Hal tersebut terjadi akibat motivasi belajar siswa yang masih rendah. Berikut tabel data yang mendukung observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa MPLB SMK Negeri 6 Medan.

NO	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi Jawaban				Presentasi	
		SS	S	TS	STS	Baik	Tidak Baik
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar	5	10	20	15	45%	55%
2	Saya memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar	6	12	18	14	48%	52%
NO	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi Jawaban				Presentasi	
		SS	S	TS	STS	Baik	Tidak Baik
3	Saya selalu menargetkan peringkat atau nilai yang harus saya raih di tiap semesternya	7	9	22	12	45%	55%
4	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar saat guru memberikan pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal	8	14	15	13	55%	45%
5	Saya tidak merasa bosan, apabila guru memberikan tugas yang banyak dan bervariasi	4	8	24	14	40%	60%
6	Saya senang belajar dikelas karena lebih tenang dan kondusif	5	11	19	15	45%	55%
Jumlah Rata-rata Presentase						46%	54%

Sumber : data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil pra-survei, ditemukan bahwa hanya 46% siswa memiliki motivasi belajar yang baik, sementara 54% siswa mengalami motivasi belajar yang tidak baik. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa menghadapi kendala dalam mempertahankan semangat dan ketekunan dalam belajar. Beberapa indikator yang paling bermasalah adalah kurangnya ketahanan dalam menghadapi tugas yang banyak dan bervariasi serta rendahnya semangat belajar saat lingkungan kelas kurang kondusif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya, yang berpotensi mempengaruhi motivasi belajar siswa secara negatif. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan dapat berdampak pada prestasi akademik siswa dalam jangka panjang.

Menurut Uno motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya penghargaan, lingkungan

belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Lingkungan belajar yang akan dibahas pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku kepribadian seseorang. Perubahan tingkah laku yang positif diharapkan terjadi setelah melalui proses belajar, sehingga menjadi sebuah aktivitas mental yang biasa dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dikenal anak sebelum memasuki lingkungan sekolah. Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Orang tua yang tidak memberikan perhatian atau mengabaikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak.

Teman merupakan lingkungan sosial awal bagi anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang diluar keluarga. Selama masa remaja, hubungan dengan teman sebaya cenderung lebih dekat dibandingkan dengan keluarganya sendiri. Hal ini terjadi karena remaja menghabiskan lebih banyak waktu diluar rumah, baik untuk kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, maupun bersosialisasi dengan teman-teman.

Kelompok teman sebaya terdiri atas berbagai jenis, yakni kelompok yang memberikan dampak positif dengan cara memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, kelompok yang tidak memberikan pengaruh yang berarti, serta kelompok yang memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan semangat belajar siswa. Berdasarkan pengamatan di kelas X MPLB SMK Negeri 6 Medan, kelompok teman sebaya yang memberikan dampak negatif cenderung lebih dominan dibandingkan dengan kelompok yang bersifat positif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas tersebut, sangat diperlukan dukungan dari berbagai faktor eksternal yang dapat menunjang semangat belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Apabila seluruh faktor tersebut dapat berfungsi secara optimal, maka siswa akan mampu belajar dengan lebih teratur dan fokus, sehingga motivasi belajar meningkat dan hasil belajar yang memuaskan dapat dicapai.

Umumnya lingkungan pertemanan antara siswa disekolah itu bermacam-macam seperti membentuk kelompok-kelompok tersendiri yakni kelompok yang terikat satu dan yang lain, dan adapula yang hanya sekedar teman dan tidak membentuk kelompok yang tidak terlalu dekat satu dan yang lain. Emilia (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak (random sampling), dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, seperti kuesioner. Analisis data dilakukan secara statistik untuk mengungkap hubungan sebab-akibat (kausal) antar variabel penelitian.

Teknik penelitian asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh sebab-akibat (cause-effect relationship) antara dua variabel atau lebih. Fokusnya adalah menjelaskan fenomena atau gejala tertentu (Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sesuai dengan asumsi klasik regresi linear. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov, visualisasi melalui histogram, serta normal probability plot (plot kemungkinan normal). Data dikatakan memenuhi asumsi

normalitas apabila nilai signifikansi (*p*-value) pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal. Selain itu, penyebaran titik-titik data yang membentuk pola linear pada normal probability plot juga menjadi indikasi bahwa residual mengikuti distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka model regresi dapat dianggap valid dan hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Keluarga (X1) sebesar 0,651. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Pergaulan Teman Sebaya (X2) dianggap tetap, maka setiap peningkatan satu satuan dalam Lingkungan Keluarga akan meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0,651 satuan.

Nilai ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi semangat dan dorongan belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai *thitung* = 6,918, sedangkan nilai *ttabel* = 1,985 (pada taraf signifikansi 0,05 dan *df* = *n*-2 = 94). Karena *thitung* > *ttabel* dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 6 Medan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti Lingkungan Keluarga berpengaruh nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi dan dukungan dari lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar, khususnya dalam mata pelajaran Dasar MPLB. Temuan ini memperkuat teori dari Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat tumbuh secara optimal apabila didukung oleh lingkungan eksternal yang harmonis, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang dimaksud mencakup pola asuh orang tua, perhatian terhadap pendidikan anak, komunikasi yang terbuka, serta penyediaan sarana dan prasarana belajar di rumah.

Dalam konteks SMK Negeri 6 Medan, banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam lingkungan keluarganya seperti kondisi ekonomi yang terbatas, kurangnya pengawasan orang tua, atau rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Oleh karena itu, ketika siswa berasal dari keluarga yang memberikan dukungan emosional dan edukatif, hal tersebut menjadi faktor pembeda yang sangat signifikan dalam meningkatkan semangat dan tanggung jawab mereka terhadap proses belajar.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sama-sama menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan menengah kejuruan maupun umum. Salah satu penelitian yang relevan adalah oleh Dewi (2024) yang meneliti siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya melalui kedekatan emosional dan perhatian orang tua terhadap kegiatan akademik. Suasana belajar yang kondusif di rumah terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri di sekolah.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa keluarga merupakan fondasi awal yang membentuk semangat belajar anak secara berkelanjutan. Senada dengan itu, Hamidah (2022) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Muaro Jambi menemukan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung, seperti pemberian fasilitas belajar, komunikasi terbuka, dan kepedulian orang tua, mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah. Siswa yang mendapat dukungan moral dan material dari orang tuanya cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa

yang kurang mendapatkan perhatian dari rumah.

Sementara itu, penelitian oleh Septianmar dkk. (2022) menambahkan dimensi lain yang memperkuat hasil penelitian ini, terutama dalam konteks masa pandemi. Dalam penelitiannya yang berfokus pada siswa SMA saat pembelajaran daring, ditemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya sangat menentukan resiliensi akademik serta motivasi belajar siswa. Teman sebaya berfungsi sebagai faktor eksternal yang membangun kebiasaan belajar bersama dan saling memberi dorongan. Sedangkan keluarga berperan dalam menjaga kestabilan emosional dan memberi rasa aman dalam menghadapi tekanan belajar di rumah. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik dalam kondisi pembelajaran tatap muka maupun daring, lingkungan keluarga tetap menjadi variabel yang konsisten memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Ditambah dengan peran teman sebaya yang positif, keduanya menjadi kombinasi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan akademik peserta didik.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini bukan hanya berdiri sendiri, tetapi diperkuat oleh bukti empiris dari berbagai studi sebelumnya. Hal ini semakin menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga dan pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk semangat belajar siswa di tingkat SMK, khususnya pada mata pelajaran Dasar MPLB.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya(X2) Terhadap Motivasi Belajar(Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Pergaulan Teman Sebaya (X2) sebesar 0,390. Ini berarti bahwa apabila variabel Lingkungan Keluarga (X1) dianggap konstan, maka setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Pergaulan Teman Sebaya akan meningkatkan nilai variabel Motivasi Belajar sebesar 0,390 satuan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari teman sebaya tidak dapat diabaikan dan berperan dalam mendorong semangat belajar siswa.

Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung = 4,565, dengan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, serta ttabel = 1,985 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel, dan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pergaulan Teman Sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 6 Medan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran pada satuan pendidikan kejuruan seperti SMK.

Temuan ini memberikan pemahaman bahwa interaksi sosial antara siswa, khususnya dengan rekan-rekan sebayanya, memainkan peran strategis dalam menumbuhkan semangat belajar. Siswa yang memiliki lingkungan sosial yang sehat, penuh dukungan, dan positif cenderung merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Teman sebaya dapat menjadi sumber inspirasi, pemberi semangat, bahkan rekan belajar yang membantu pemahaman materi pelajaran.

Dalam situasi belajar kelompok, diskusi informal, atau bahkan kompetisi akademik, dorongan dari teman sebaya bisa meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Faktor ini sangat relevan dalam konteks siswa SMK yang berada pada fase remaja akhir, di mana penerimaan sosial, pergaulan, dan pengakuan dari teman-teman sebaya sangat penting bagi perkembangan psikologis mereka. Dalam usia tersebut, siswa seringkali menjadikan teman sebagai tempat berbagi pengalaman, masalah, hingga motivasi. Jika pergaulan ini bersifat positif seperti menjalin hubungan dengan teman yang rajin belajar, memiliki tujuan pendidikan yang jelas, dan aktif dalam kegiatan sekolah maka efeknya akan meningkatkan semangat belajar secara signifikan. Sebaliknya, jika siswa berada dalam lingkungan pergaulan yang negatif, maka motivasi belajarnya berpotensi menurun drastis.

Penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa temuan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian oleh Septianmar dkk. (2022) yang menegaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya merupakan pilar penting dalam menjaga semangat belajar siswa selama masa pandemi Covid-19, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Dukungan teman dapat membentuk rasa tanggung jawab kolektif, di mana siswa saling membantu dan mengingatkan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Hal ini juga senada dengan pendapat Vygotsky dalam teori perkembangan sosialnya, yang menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya berkontribusi besar dalam perkembangan kognitif seseorang. Dalam proses belajar, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman di sekitarnya, melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, ataupun sharing tugas. Selain itu, Sari (2021) dalam penelitiannya di SMA Negeri 3 Bandar Lampung juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki hubungan sosial positif dengan teman-teman yang aktif dan produktif di sekolah cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Lingkungan pertemanan yang supportif mendorong siswa untuk meniru perilaku akademik yang baik dan menjaga reputasi mereka di hadapan teman-temannya. Temuan ini menyiratkan bahwa peran guru, wali kelas, dan konselor sekolah sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan pergaulan siswa. Sekolah perlu menciptakan ruang interaksi yang positif seperti: Kegiatan ekstrakurikuler yang produktif, Diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, Program mentoring antar siswa (peer mentoring), Penugasan kolaboratif yang membentuk solidaritas belajar. Selain itu, penguatan pendidikan karakter dan pengawasan terhadap lingkungan sosial siswa juga perlu ditingkatkan. Guru perlu memahami dinamika pergaulan di dalam dan luar kelas untuk memastikan bahwa interaksi siswa berjalan ke arah yang positif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah salah satu aspek sosial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran di SMK, di mana kerja sama dan praktik kelompok sering kali digunakan, maka peran teman sebaya semakin penting. Oleh karena itu, upaya menciptakan lingkungan sosial yang positif di sekolah tidak hanya berdampak pada kedisiplinan siswa, tetapi juga langsung menyentuh aspek motivasional yang sangat penting dalam pembelajaran.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) dan Pergaulan Teman Sebaya (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Pergaulan Teman Sebaya (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y), digunakan uji F. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai Fhitung sebesar 158,952 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 93$ adalah 2,31. Karena Fhitung > Ftabel dan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 6 Medan.

Artinya, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap perubahan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,774. Hal ini berarti bahwa 77,4% variasi dalam Motivasi Belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 22,6 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi intrinsik, gaya belajar, kualitas guru, kondisi ekonomi, atau penggunaan teknologi dalam belajar.

Hasil ini memberikan pemahaman yang sangat kuat bahwa motivasi belajar siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor eksternal yang saling melengkapi. Dalam hal

ini, Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya terbukti secara statistik memberikan pengaruh yang nyata dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Lingkungan keluarga yang mendukung dengan perhatian, komunikasi yang terbuka, serta penyediaan sarana belajar mampu membentuk fondasi emosional dan psikologis siswa untuk berani, percaya diri, dan memiliki semangat tinggi dalam belajar. Sementara itu, pergaulan teman sebaya berfungsi sebagai ruang sosial yang mempengaruhi motivasi eksternal siswa, baik dalam bentuk dorongan belajar bersama, kompetisi akademik, maupun peran teman sebagai penyemangat dan pemberi pengaruh.

Keduanya, ketika bekerja secara bersamaan, menjadi sinergi kuat dalam mendorong siswa untuk lebih disiplin, terarah, dan fokus dalam belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Dasar MPLB di SMK. Keberadaan dukungan dari rumah dan lingkungan sosial yang positif menciptakan efek berantai pada sikap belajar siswa di sekolah, mulai dari peningkatan konsentrasi, partisipasi aktif dalam kelas, hingga pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Temuan ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan pada lingkungan sekolah yang sejenis: Dewi (2024) dalam penelitiannya di SMK Kristen 1 Surakarta menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Faktor kedekatan emosional, perhatian terhadap kegiatan belajar, dan suasana rumah yang kondusif terbukti mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan percaya diri.

Hamidah (2022) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi menemukan bahwa keluarga yang memberikan fasilitas belajar, perhatian, dan komunikasi yang positif berpengaruh langsung terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga tidak hanya emosional, tetapi juga instrumental. Septianmar dkk. (2022) menekankan bahwa kombinasi antara dukungan keluarga dan teman sebaya menjadi fondasi penting dalam menjaga motivasi belajar siswa selama masa pandemi. Teman sebaya berperan sebagai rekan belajar dan sumber semangat, sedangkan keluarga menciptakan stabilitas dan rasa aman.

Ketiga penelitian ini menguatkan bahwa baik keluarga maupun teman sebaya bukan sekadar pendukung, tetapi aktor utama dalam ekosistem belajar siswa. Ketika keduanya memberikan pengaruh positif secara simultan, maka motivasi belajar siswa akan terbentuk secara kuat dan berkelanjutan. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam praktik pendidikan di tingkat SMK, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa: Sekolah perlu menjalin kemitraan aktif dengan orang tua, seperti melalui program parenting education, pertemuan wali murid, dan libatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Tujuannya untuk menyamakan persepsi tentang pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan belajar anak. Guru dan konselor sekolah harus mendorong terbentuknya budaya pergaulan positif di kalangan siswa, misalnya melalui pembelajaran berbasis kelompok, kegiatan mentoring sebaya, serta ruang diskusi antar siswa yang kondusif. Program penguatan karakter dan pendidikan sosial perlu dikembangkan untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial dan kemampuan memilah pengaruh lingkungan pertemanan yang sehat.

Berdasarkan hasil uji F, koefisien determinasi, dan penguatan teori serta temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa. Kombinasi antara dukungan emosional dan instruksional dari keluarga, serta interaksi sosial yang positif dari teman sebaya, terbukti mampu membentuk dorongan belajar yang kuat dalam diri siswa. Dalam konteks pendidikan kejuruan seperti SMK, di mana siswa dipersiapkan untuk dunia kerja sekaligus melanjutkan studi, peran keluarga dan teman sebaya menjadi landasan utama untuk menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan

dan adaptif terhadap tantangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 6 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 6,918 lebih besar dari ttabel 1,985, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien regresi sebesar 0,651. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.
2. Pergaulan teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai thitung sebesar 4,565 lebih besar dari ttabel 1,985, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien regresi sebesar 0,390. Hasil ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya yang positif mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan menjadi faktor pendukung motivasi eksternal.
3. Lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 6 Medan. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 158,952 lebih besar dari Ftabel 2,31 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,774 menunjukkan bahwa 77,4% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut, sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan keluarga yang mendukung serta memilih pergaulan teman sebaya yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 77,4% terhadap motivasi belajar, sehingga menjaga hubungan yang baik dengan keluarga serta membangun pergaulan yang sehat akan sangat membantu dalam meningkatkan semangat belajar.
2. Bagi orang tua, hendaknya memberikan perhatian, dukungan moral maupun materi, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif bagi anak. Perhatian orang tua yang konsisten dapat memperkuat motivasi belajar anak sehingga hasil belajar dapat lebih optimal.
3. Bagi guru dan pihak sekolah, disarankan untuk memperhatikan faktor eksternal siswa seperti kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan, serta mengintegrasikan aspek tersebut ke dalam strategi pembelajaran. Hal ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya menjelaskan 77,4% variasi motivasi belajar, maka disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti gaya belajar, minat, kedisiplinan, maupun peran sekolah. Dengan demikian, penelitian berikutnya akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., Saputra, A., & Sari, P. (2023). Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 100-111.
doi:10.10000/jpp.v10i2.843
- Anwar, R., Suryadi, T., & Hakim, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP. Banda Aceh: Penerbit Universitas Syiah Kuala.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chulsum, U. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, F., Santoso, B., & Lestari, R. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret.
- Dewi, R. A. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–55.
- Dewi, R. S., Fatmawati, F., & Arkila, A. (2023). Tantangan Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Manajemen. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(1), 50-64. doi:10.11111/jmp.v20i1.567
- Djamarah, S. B. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). Pendidikan dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evaliana, M. (2015). Psikologi Keluarga: Pendidikan Anak dalam Keluarga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B. (2019). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hamidah, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Hamidah, N. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, 10(2), 88–96.
- Hidayat, H., Armasari, L., & Aripin, R. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berolahraga Terhadap Pembelajaran PJOK Siswa SMK Negeri 1 Kota Palopo. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJpes)*, 5(2). doi:10.35724/mjpes.v5i02.5152.
- Indrawan, R. (2015). Motivasi Belajar Siswa. Bandung: Alfabeta.
- Kelly, G. A., & Hansen, J. C. (2014). Interpersonal Relations and Social Development. New York: McGraw-Hill.
- Khuloqo, M. (2017). Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kiersma, M. E., et al. (2011). Relationship Between Admission Data and Pharmacy Student Involvement in Extracurricular Activities. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 75(8), 155. doi:10.5688/ajpe758155.
- Latifah, N. (2012). Psikologi Sosial: Peran Lingkungan dalam Pembentukan Perilaku Remaja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, S. (2015). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Peran Orang Tua dalam Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lestari, S. (2020). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulana, F., & Halim, A. (2024). The Role of Peer Influence on Student Learning Motivation. Qalamuna: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, 16(1), 45-57. doi:10.37680/qalamuna.v16i1.4912.
- Noryanzha, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Anggota Batalyonif Raider 501. *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi Bisnis Ilmu Manajemen & Kependidikan*, 1(1), 17. doi:10.59639/asik.v1i1.17.
- Prayugo, R., & Saragih, A. (2021). The Correlation between Students' Motivation and Their Vocabulary Size at Eleventh Grade. *U-JET: Unila Journal of English Language Teaching*, 10(3), 112-119. doi:10.23960/ujet.v10.i3.202111.
- Rahman, F. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin siswa terhadap prestasi akademik di SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 14(3), 67–75.
- Ramanali, M., Azzahra, L., & Faiz, N. (2022). Pengaruh Motivasi, Aktivitas Belajar, dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Mata Kuliah Shorof Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Yogyakarta: Penerbit Akademika.
- Santrock, J. W. (2009). Adolescence: Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2009). Psychology. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2011). Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, R., Rahayu, A., & Azzahra, S. (2024). Analisis Lingkungan Keluarga dan Kinerja Karyawan terhadap Kepuasan Mitra Lembaga Pengelola Dana Bergulir LPDB-KUMKM Satuan Tugas

- Jawa Barat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(1). doi:10.55324/jgi.v2i1.131.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, M. D. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK di era digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(1), 23–31.
- Septianmar, A., Rahayu, D., & Nugraha, T. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik pada Siswa SMA di Masa Pandemi Covid-19. Bandung: Penerbit Widya.
- Septianmar, D., Wahyuni, R., & Nugraheni, I. (2022). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dengan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 112–123.
- Septianmar, R., & Ahmad, I. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 117-126. doi:10.20000/jtp.v18i3.789
- Slameto. (2022). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. Surabaya: Penerbit Pena.
- Syafrina, M. (2022). Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Syafrina, N. (2023). Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-56. doi:10.12345/jp.v12i1.560
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2017). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Victoria, S. (2022). Pengaruh antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Malang: Penerbit Mitra Pendidikan.
- Wati, R. S., & Isroah, M. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1). doi:10.21831/jpai.v17i1.26516.
- Yusuf, N. (2023). Kontribusi Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 23-34. doi:10.67890/jp.v5i2.1234
- Yusuf, S. (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulvan, R., & Purbasari, M. (2024). Pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal EMT Kita*, 8(1). doi:10.35870/emt.v8i1.2095.